

PEMBELAJARAN BAHASA RUSIA BAGI PEMANDU WISATA DI PULAU BALI

Anggraeni Purnama Dewi

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
anggraeni.purnama@unpad.ac.id

Hilman Fauzia Khoeruman

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
hilman.fauzia@unpad.ac.id

Naskah masuk: 16 Juni 2022, disetujui: 1 Juli 2022, revisi akhir: 19 Juli 2022

Abstrak

Penggunaan bahasa Rusia di Bali menjadi sangat penting dikarenakan banyaknya wisatawan Rusia yang mengunjungi pulau Bali. Sekalipun tata bahasa Rusia sangat majemuk dan memiliki perbedaan yang signifikan dari tata bahasa Indonesia, namun hal ini tidak mengurangi semangat dari pembelajarnya untuk terus mempelajari bahasa Rusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan budaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemandu wisata berbahasa Rusia di Bali kini semakin banyak seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan Rusia yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2002-2017. Ada di antara mereka yang belajar bahasa Rusia melalui lembaga pengajaran, dan ada juga yang belajar secara *autodidact*. Bahkan beragam informasi terkait wisata ke pulau Bali kini telah banyak dibuat dalam bahasa Rusia agar lebih mudah dipahami oleh wisatawan Rusia.

Kata kunci: Bahasa Rusia, Pemandu Wisata, Pulau Bali.

Abstract

The use of the Russian language in Bali is very important due to the large number of Russian tourists visiting the island of Bali. Even though Russian grammar is very diverse and has significant differences from Indonesian grammar, this does not reduce the enthusiasm of the students to continue learning Russian. The method used in this research is a qualitative method with a cultural approach. The results of the study show that there are more and more Russian-speaking tour guides in Bali in line with the number of Russian tourist visits which continue to show an increase from 2002-2017. Some of them learn Russian through teaching institutions, and some are self-taught. In fact, a lot of information related to tourism to the island of Bali has now been made in Russian to make it easier for Russian tourists to understand.

Keywords: Russian Language, Tour Guide, Bali Island.

I. PENDAHULUAN

Berwisata atau mengunjungi suatu tempat dengan berbagai macam tujuan, yang diantaranya untuk melepas lelah, menghibur diri atau sekedar mengisi waktu luang, sudah

menjadi kebutuhan primer dari sebagian masyarakat dunia. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya promosi pariwisata baik yang ditawarkan oleh pelaku pariwisata di dalam negeri maupun promosi

pariwisata yang ditawarkan oleh pihak asing kepada masyarakat Indonesia.

The United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mengatakan, pada tahun 2013 lalu, tercatat ada sekitar 1, 087 miliar orang turis yang lalu lalang antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Angka ini pun tumbuh 5% dibandingkan tahun 2012 lalu. UNWTO pun memprediksi, jumlah turis itu pun akan terus tumbuh dan menyentuh angka 1,8 miliar orang pada tahun 2030 mendatang (Nirwandar, 2014: 4).

Dengan prediksi seperti itu, tidaklah mengherankan jika banyak negara, khususnya negara berkembang yang semakin serius dan gencar menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan negara, tidak terkecuali dengan Indonesia. Indonesia tidak hanya memiliki keindahan alam yang tersebar di seluruh 17 ribu gugusan pulau, tapi juga memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang begitu menarik serta beragam sehingga tidak heran jika Indonesia kerap menjadi tujuan wisata di daftar liburan para wisatawan asing, yang jumlahnya terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Salah satu daerah potensi wisata di Indonesia yang selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara adalah pulau Bali. Bali atau yang terkenal dengan sebutan Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki nilai jual yang tinggi di bidang pariwisata.

Kunjungan wisatawan, termasuk wisatawan Rusia ke pulau Bali yang terus menunjukkan peningkatan, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor budaya yang mempengaruhinya. Salah satu

faktor budaya yang terlihat jelas sangat berpengaruh adalah bahasa. Berkaitan dengan bahasa, maka bahasa Rusia saat ini bukanlah menjadi bahasa yang asing lagi bagi para pelaku pariwisata di pulau Bali, hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali yang dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan, sehingga secara otomatis para pelaku pariwisata di pulau Bali banyak yang mempelajari bahasa Rusia dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam berkomunikasi.

Sekalipun pernah terjadi ledakan Bom Bali pertama, tepatnya tanggal 12 Oktober 2002, yang menewaskan ratusan wisatawan, Badan Pusat Statistik mencatat, kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali tetap berjalan baik. Walaupun sempat mengalami sedikit penurunan, yaitu pada tahun 2003, jumlah wisatawan Rusia ke pulau Bali kembali mengalami peningkatan pada tahun 2004.

Pada tahun 2004, pariwisata Bali khususnya, dan pariwisata Indonesia pada umumnya, mengalami peningkatan jumlah kunjungan, yaitu dari 4.467.021 (tahun 2003) menjadi 5.321.165 (tahun 2004) secara keseluruhan. Ada pun yang masuk melalui Bandara Ngurah Rai berjumlah 1.054.143 (tahun 2003) menjadi 1.525.994 (tahun 2004). Artinya, setelah peristiwa Bom Bali I, sektor pariwisata sempat mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, namun berkat kerjasama berbagai pihak dalam menjaga kelestarian pariwisata Indonesia pada umumnya, dan pariwisata Bali pada khususnya, serta berbagai promosi pariwisata ke mancanegara, maka sektor pariwisata dapat ditingkatkan kembali.

Secara khusus, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali sejak tahun 2006 sampai tahun 2017 terus menunjukkan peningkatan, yaitu 32.825 wisatawan (tahun 2006), 43.026 wisatawan (tahun 2007), 51.420 wisatawan (tahun 2008), 58.905 wisatawan (tahun 2009), 65.117 wisatawan (tahun 2010), 75.636 wisatawan (tahun 2011), 77.869 wisatawan (tahun 2012), 79.337 wisatawan (tahun 2013) dan sekitar 72.127 wisatawan (tahun 2014). Namun pada tahun 2015 kunjungan wisatawan Rusia mengalami penurunan, yaitu hanya berjumlah 51.873 orang saja. Hal ini terkait dengan kondisi ekonomi yang terjadi di Rusia, sehingga menuntut warganya untuk melakukan penghematan pengeluaran, yang salah satunya adalah dengan mengurangi kegiatan wisata. Peningkatan jumlah kunjungan kembali terjadi di tahun 2016, yaitu di angka 66.744 wisatawan Rusia yang mengunjungi Bali. Begitu pun pada tahun 2017, terjadi lonjakan jumlah kunjungan wisatawan Rusia ke Bali yang mencapai angka 94.331. Hal ini tentu merupakan suatu prestasi bagi bangsa Indonesia umumnya, dan pulau Bali khususnya dalam memberikan kepercayaan pada dunia internasional, bahwa keamanan berwisata di Indonesia masih dapat terjaga dengan baik.

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, di mana ada manusia di sana ada bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa tercermin dunia manusia di sekelilingnya, bahasa juga mencerminkan budaya yang

diciptakan manusia, lalu manusia melestarikannya dan menurunkannya dari generasi ke generasi, dari orang tua kepada anak-anak mereka. Bahasa adalah instrument pengetahuan, dengan bantuan bahasa, manusia sadar akan dunia dan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat budaya. Bahasa membentuk seseorang menentukan perilakunya, gaya hidup, pandangan, mentalitas, karakter bangsa dan ideologi. Bahasa - alat yang ampuh dan tangguh, yang di dalamnya melekat ide-ide, pandangan, model persepsi budaya dan perilaku (Vereschagin & Kostomarov, 1990: 25).

Dengan melihat penjabaran bahasa seperti di atas, maka penulis memandang betapa pentingnya bahasa Rusia saat ini sebagai sarana komunikasi yang berfungsi untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, khususnya di pulau Bali sebagai tujuan utama wisatawan Rusia, dan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan industri pariwisata di pulau Bali.

Kemahiran berbahasa Rusia akan turut mempermudah para pelaku pariwisata, baik secara personal maupun kelompok untuk mempromosikan pariwisata Bali ke Negeri Beruang Merah tersebut. Banyaknya sarana promosi pariwisata Bali yang dibuat dalam bahasa Rusia, baik melalui media cetak maupun media elektronik tentu sangat membantu para wisatawan Rusia untuk mengenal Bali sebagai tujuan wisata yang menarik dan tepat untuk dikunjungi.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan

dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, dan ini membuktikan bahwa budaya ini dipelajari (Sulasman & Gumilar, 2013: 20).

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam posisinya sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial, bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai macam bentuk bahasa menjadi alat untuk mempresentasikan apa yang ada di benak manusia untuk mencapai tujuannya. Penguasaan terhadap bahasa, melebihi atribut apa pun, serta membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Bahasa merupakan salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkannya menyampaikan makna dan memaknai simbol secara aktif. Manusia menafsirkan makna dari suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung pada makna yang ditafsirkan (Kuntjara, 2006: 17).

Menurut Vereschagin dan Kostomarov dalam bukunya yang berjudul “Bahasa dan Kebudayaan”, dinyatakan sebagai berikut: “Orang-orang yang dilahirkan baik di Rusia, Jerman, maupun di Jepang, menjadikan mereka tinggal dalam komunitas mereka masing-masing dan dididik dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Mereka dididik dengan pengaruh budaya setempat,

yang dianut oleh orang-orang di sekitar mereka” (1990: 25). Dengan kata lain, jika bahasa membentuk representasi dari masyarakat penuturnya dan bahasa menunjukkan kepribadian penuturnya, maka bahasa memainkan peran konstruktif yang sama dalam membentuk karakter (watak) bangsa penuturnya.

Dengan melihat definisi dan fungsi bahasa seperti di atas, maka bahasa Rusia saat ini berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, khususnya di pulau Bali sebagai tujuan utama wisatawan Rusia, dan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan industri pariwisata di pulau Bali.

Penggunaan bahasa Rusia oleh pelaku pariwisata di pulau Bali yang dimengerti oleh wisatawan Rusia, merupakan keunggulan dari suatu destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan Rusia mengunjungi pulau Bali. Dengan kenyamanan komunikasi, maka tidak ada kendala dari wisatawan untuk mengungkapkan keinginannya dan kebutuhannya selama berwisata di pulau Bali.

Berbicara mengenai bahasa Rusia maka tidak bisa dilepaskan dari budaya dan karakter pengguna bahasa tersebut. Dalam kegiatan berwisata ke pulau Bali, wisatawan Rusia termasuk salah satu wisatawan mancanegara yang sangat fanatik dengan bahasanya. Sekalipun mereka bisa berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional, namun mereka lebih senang dan bangga berbahasa Rusia. Selain itu, karakter wisatawan Rusia yang cukup keras, tidak ramah, dan sangat berhati-hati ketika berinteraksi dengan orang asing, merupakan ciri khas dari

wisatawan Rusia yang mudah dikenali. Namun, wisatawan Rusia pun dikenal sebagai wisatawan yang mempunyai tingkat disiplin yang tinggi, cerdas, kritis, dan sangat senang berdiskusi tentang berbagai hal. Tidak sedikit wisatawan Rusia yang menceritakan tentang negaranya, selain rasa ingin tahunya yang besar akan destinasi wisata yang dikunjunginya.

Ada beberapa karakter orang Rusia yang cukup unik, yaitu:

1. Orang Rusia biasa berdiskusi tentang masalah finansial mereka dengan teman-temannya.
2. Orang Rusia tidak suka berdiskusi masalah hubungan manusia dengan agama.
3. Orang Rusia kurang baik merespon pujian karena mereka sendiri jarang melakukannya.
4. Dalam keluarga, anak-anak menyebut orang tua dengan sebutan “kamu”.
5. Orang Rusia berjabat tangan hanya pada pertemuan yang pertama kali.
6. Seringkali orang Rusia memanggil seseorang dengan sebutan gelarnya (gelar akademik: Profesor, doktor).
7. Perempuan Rusia merasa malu jika mendapat pujian atas penampilannya.
8. Orang Rusia biasa menyebutkan nomor telepon per angka, sebagai contoh: 175-64-12 – ‘odin’-‘sem’-‘pyat’-‘shest’-‘chetyre’-‘odin’-‘dva’ (Prokhorov & Sternin, 2007: 281).

Karakter orang Rusia yang cukup unik tersebut, terbawa ketika mereka menjadi wisatawan, termasuk ketika

menjadi wisatawan di pulau Bali. Tanpa terasa banyak hal yang mereka tampilkan melekat di masyarakat lokal yang berkecimpung di dunia pariwisata. Sebagai contoh, kedisiplinan mereka dalam hal waktu, membuat para pemandu wisata untuk selalu tepat waktu ketika menjemput mereka untuk berwisata. Sikap tegas dan gesit, memengaruhi beberapa pelaku pariwisata untuk bertindak cepat dalam beraktivitas. Namun karakter yang kurang baik seperti emosional, kasar, dan tinggi hati pun turut memengaruhi karakter masyarakat lokal yang secara langsung berhubungan dengan wisatawan Rusia.

Dari sekian banyak karakter unik orang Rusia, ada dua karakter yang menguntungkan para pelaku pariwisata, yaitu rasa ingin tahu yang besar dan sifat pemberani dari orang Rusia yang tidak dimiliki semua wisatawan. Karena rasa ingin tahu dan sifat pemberani ini lah, maka situasi politik yang tengah bergejolak atau bencana alam yang terjadi di negeri ini, seperti gunung meletus, gempa bumi atau pun tsunami, tidak lah mengurangi minat mereka untuk tetap mengunjungi pulau Bali sebagai destinasi wisata pilihan mereka.

Secara definitif, berdasarkan Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata atau *tourism* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau turisme. Objek pariwisata dapat berupa

tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini (Sucipto & Andayani, 2014: 33).

Definisi lain tentang pariwisata adalah dipahami sebagai industri jasa. Karena dimaknai sebagai industri, maka pariwisata bergerak dalam ranah pelayanan, mulai dari pelayanan jasa transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, sampai jasa-jasa lain yang bersangkutan seperti bank, asuransi, keamanan, dan sebagainya. Pariwisata juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. Artinya, seluruh aspek pelayanan yang dibutuhkan sepanjang perjalanan rekreatif masuk dalam kategori pariwisata (Sucipto & Andayani, 2014: 34).

Selain itu industri pariwisata ini bisa dikatakan sebagai industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama kegiatan ekonomi (Nirwandar, 2014: 117).

Sementara itu, definisi industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan

daya kreasi serta daya cipta individu tersebut (Nirwandar, 2014: 117).

Dengan definisi tersebut, kita bisa melihat bahwa perkembangan pariwisata atau lebih tepatnya industri pariwisata di Indonesia saat ini merupakan suatu bisnis yang menjanjikan. Industri pariwisata ini memang menguntungkan secara finansial, baik kepada penyedia jasa maupun kepada negara. Banyak negara bergantung kepada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Semakin banyak objek wisata yang ditawarkan oleh suatu negara, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat. Semakin banyak para wisatawan yang berkunjung maka pemasukan devisa akan bertambah besar. Dengan perkembangan pariwisata, secara otomatis akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Jika demikian yang terjadi, maka Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, akan mempunyai lahan untuk menyalurkan tenaga kerja produktif ke bidang pariwisata ini.

Udayono (2008) menjelaskan bahwa pramuwisata adalah seseorang yang mengarahkan sebuah tour, yang merupakan kunci utama yang akan membawa wisatawan mendapatkan pengalaman-pengalaman selama tour, dapat memimpin wisatawan dan memberikan informasi tentang segala sesuatu yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, dan pramuwisata adalah sebuah profesi, oleh karena itu untuk menjadi seorang pramuwisata dan melakukan kegiatannya seorang pramuwisata harus melalui proses pendidikan, mendapatkan legalitas,

dan mendapatkan imbalan atas pekerjaannya.

Pendapat Nuriata (2015) Pramuwisata dapat menjadi mediator, penyalur kebutuhan wisatawan dalam perjalanannya dan dapat menjadi mediator untuk kepentingan pada pemerintah masyarakat, lembaga-lembaga nonpemerintah, maupun dengan semua fasilitas wisata sebagai pendukung perjalanan, seperti dengan Hotel, Transportasi, Pengelola Atraksi Wisata, dan sebagainya. Sedangkan Kania (2013) berpendapat bahwa seorang pramuwisata harus menguasai tiga hal yaitu, penguasaan bahasa, penguasaan medan, dan penguasaan teknik pemanduan.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata adalah setiap orang yang memimpin kelompok yang terorganisir untuk jangka waktu singkat maupun jangka waktu yang panjang, yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan, dan memberikan penjelasan serta petunjuk kepada wisatawan tentang segala sesuatu yang hendak dilihat dan disaksikan pada saat berkunjung di suatu objek, tempat atau daerah wisata tertentu.

Begitupun dengan pemandu wisata berbahasa Rusia di pulau Bali. Mereka adalah orang-orang yang sudah memiliki keterampilan berbahasa Rusia serta memiliki pengetahuan akan destinasi wisata beserta segala hal yang mendukung kegiatan wisata. Mereka tidak hanya dituntut untuk bisa berbahasa Rusia saja, namun juga harus mengetahui karakter wisatawan Rusia yang

tentunya berbeda dari wisatawan Eropa lainnya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka kegiatan pemanduan wisata dapat berjalan dengan baik. Adanya saling kemengertian antara pemandu wisata dengan wisatawan, merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan wisata.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 13-14).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan budaya, karena berbicara mengenai kunjungan wisatawan, artinya kita berbicara tentang pariwisata. Pariwisata senantiasa terkait dengan budaya masyarakat. Dengan demikian, meneliti pariwisata berarti meneliti budaya suatu masyarakat yang menjadi daya tarik wisatawan. Peneliti pariwisata perlu mengetahui berbagai strategi yang ditempuh oleh pengelola industri pariwisata untuk menjual produk wisatanya. Para pengelola industri Pariwisata perlu memahami secara baik berbagai aspek budaya sebagai daya tarik wisata ini. Dengan begitu, wisatawan sebagai pembeli hasil budaya dapat memperoleh apa

yang diinginkan (Wardiyanta, 2006: 86).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkenal sebagai negeri pariwisata, maka sebagian besar masyarakat Bali berprofesi sebagai pelaku pariwisata disamping sebagai petani. Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat Bali adalah masyarakat yang cerdas dan bersemangat. Tidak sedikit dari mereka yang pandai dan menguasai berbagai bahasa asing di dunia. Tanpa harus mengenyam pendidikan yang tinggi, mereka bisa mempelajari berbagai bahasa asing melalui lembaga bahasa atau membaca buku-buku bahasa asing secara *autodidact*.

Bahasa Rusia yang berkembang saat ini di pulau Bali, merupakan suatu reaksi positif yang diberikan oleh masyarakat Bali terhadap kunjungan wisatawan Rusia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pada awal kedatangan wisatawan Rusia, pelaku pariwisata di pulau Bali memang belum ada yang bisa berbahasa Rusia. Namun karena kebutuhan yang tinggi menghadapi kunjungan wisatawan Rusia, dengan tanggap para pelaku pariwisata mempelajari bahasa Rusia dengan berbagai cara, yang pada akhirnya saat ini telah banyak masyarakat lokal yang bisa berbahasa Rusia.

Sekalipun demikian, bahasa Rusia masih dianggap sebagai bahasa yang cukup rumit, terlebih terkait urusan tata bahasa, antara bahasa Rusia dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Contohnya, dalam bahasa Rusia terdapat klasifikasi gender untuk setiap nominanya, dan hal itu tidak ada dalam

bahasa Indonesia. Bagitupun untuk kelas kata lainnya yang dalam bahasa Rusia memiliki keunikan tersendiri. Dalam bahasa Rusia setiap verba akan berkonjugasi sesuai dengan subjeknya, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Verba dalam bahasa Rusia akan berkonjugasi pula berdasarkan waktu, yaitu kala kini, kala lampau, dan kala yang akan datang. Selain itu, verba dalam bahasa Rusia juga memiliki aspek, yaitu aspek perfektif dan imperfektif yang menjelaskan terkait proses atau hasil dari suatu kegiatan. Adapun ciri khas lainnya adalah terkait deklinasi atau perubahan kelas kata tertentu berdasarkan kasusnya, dan ini merupakan salah satu materi tata bahasa Rusia yang dianggap paling rumit oleh pembelajarnya.

Melihat keragaman aturan tata bahasa Rusia seperti dijelaskan di atas, maka hal ini menuntut pembelajar asing untuk serius dan tekun dalam memahami tata bahasa Rusia. Pembelajar harus juga memiliki kemauan yang keras untuk menghafal setiap akhiran yang berbeda dari setiap kasusnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Rusia harus disertai dengan pemahaman dan daya hafal yang tinggi dari setiap orangnya. Namun demikian, hal ini tidak menyurutkan pemandu wisata di pulau Bali untuk terus belajar bahasa Rusia dengan rajin dan tekun agar dapat berkomunikasi secara baik dengan wisatawan Rusia.

Kemahiran berbahasa Rusia akan turut mempermudah para pelaku pariwisata, baik secara personal maupun kelompok untuk mempromosikan pariwisata Bali ke Negeri Beruang Merah tersebut. Banyaknya sarana promosi pariwisata

Bali yang dibuat dalam bahasa Rusia, baik melalui media cetak maupun media elektronik tentu sangat membantu para wisatawan Rusia untuk mengenal Bali sebagai tujuan wisata yang menarik dan tepat untuk dikunjungi.

Terkait dengan urusan pariwisata yang di dalamnya melibatkan hubungan antara pramuwisata dan wisatawan, maka sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu bahasan yang tidak kalah pentingnya untuk dibicarakan. Tidak sedikit para pemandu wisata berbahasa asing lainnya, seperti Inggris, Jepang, Korea, Spanyol, Italia dan sebagainya yang beralih menjadi pemandu wisata berbahasa Rusia dikarenakan banyaknya wisatawan Rusia yang datang ke pulau Bali. Selain itu, masih sedikitnya wisatawan Rusia yang mampu berbahasa Inggris, menuntut para pelaku pariwisata di pulau Bali untuk mampu berbahasa Rusia dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang optimal sebagai pramuwisata. Namun hal ini masih menjadi permasalahan yang besar, mengingat masih sedikitnya sumber daya manusia yang mampu berbahasa Rusia dengan baik (Dewi, 2016: 8).

Seperti telah disampaikan sebelumnya, Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang sangat terkenal di dunia dan memiliki nilai jual yang tinggi di bidang pariwisata. Semua orang terpesona akan keindahan Pulau Dewata, tidak terkecuali para wisatawan dari Negeri Beruang Merah. Meski terpisah ribuan kilometer, Bali merupakan tujuan wisata populer bagi penduduk Rusia. Berdasarkan data dari Badan Pusat

Statistik, pada tahun 2014 jumlah wisatawan Rusia yang datang ke Indonesia mencapai sekitar 96.329 orang, dan sebanyak 72.127 wisatawan Rusia tersebut mengunjungi Pulau Dewata, itu artinya sekitar 75% wisatawan Rusia tertarik untuk mengunjungi pulau seribu pura tersebut. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi segenap pihak yang terlibat dalam pariwisata untuk ikut serta mengembangkan potensi yang ada guna meningkatkan industri pariwisata di pulau Bali, baik dari segi objek, termasuk tempat wisata dan semua jasa pelayanan wisata, seperti hotel, restoran, rumah sakit, bank dan lain sebagainya, maupun dari sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pelaku pariwisata. Dengan kunjungan wisatawan Rusia yang dari waktu ke waktu semakin menunjukkan peningkatannya, menjadikan Bali harus mempersiapkan dirinya untuk dapat menerima wisatawan Rusia dengan baik.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Rusia ke Pulau Bali
Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Periode 2002 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Rusia ke Bali	Total Wisman ke Bali
2002	33374	1351176
2003	26037	1054143
2004	37692	1525994
2005	35934	1454804
2006	32825	1328929
2007	43026	1741935
2008	51420	2081786
2009	58905	2384819

2010	65117	2546023
2011	75636	2788706
2012	77869	2902125
2013	79337	3241889
2014	72127	3731735
2015	51873	4001835
2016	66744	4927937
2017	94331	5697739

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Banyaknya para pelaku pariwisata yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Rusia, terutama pemandu wisata, menyebabkan wisatawan Rusia merasa nyaman. Sudah banyak wisatawan Rusia yang berkunjung ke pulau Bali untuk yang ke sekian kalinya. Pada tahun 2007, ketika penulis sedang memandu wisatawan Rusia mengunjungi objek wisata, rata-rata adalah kunjungannya yang pertama kali ke pulau Bali. Namun tidak lama setelah itu, tepatnya sejak tahun 2010, ketika penulis memandu wisatawan Rusia, banyak diantara mereka yang pada kedatangannya tersebut merupakan kunjungannya ke pulau Bali yang ke dua, atau ke tiga, bahkan ada yang merupakan kunjungannya yang ke lima. Tidak sedikit dari mereka yang mengatakan, bahwa setiap tahun mereka merencanakan untuk berlibur di musim dingin dengan pilihan destinasi adalah pulau Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan Rusia, faktor bahasa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka selalu merasa ingin datang kembali ke pulau Bali disamping faktor-faktor lainnya.

Sebagian besar wisatawan Rusia menyatakan bahwa pelaku pariwisata di pulau Bali memang banyak yang

dapat mengerti bahasa Rusia yang diucapkan oleh wisatawan, namun yang mampu menjadi pemandu wisata dengan kualifikasi yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik serta menjelaskan sejarah pulau Bali secara terperinci, masih sangat sedikit, bahkan hingga saat ini.

Adanya berbagai macam informasi terkait perjalanan wisata di pulau Bali yang ditulis dalam bahasa Rusia, baik dalam bentuk brosur, majalah, atau pun informasi di internet, memudahkan wisatawan Rusia ketika berlibur di pulau Bali. Begitu pun dengan beberapa objek wisata yang menyediakan layanan informasi berbahasa Rusia, sangat diapresiasi dengan baik oleh wisatawan Rusia.

Tulisan *Cyrillic* yang merupakan jenis tulisan Rusia, yang dulu terasa sangat asing, kini sudah banyak kita jumpai. Di beberapa tempat wisata telah terjadi penambahan jenis huruf dalam penamaan berbagai hal. Sebagai contoh, sebelum membuminya wisatawan Rusia di pulau Bali, WC umum tertulis dengan *TOILET*, kini selain tulisan *TOILET*, juga terdapat tulisan *ТУАЛЕТ* [tualet] “toilet”. Sebelumnya kita hanya mendapati tulisan *Welcome to Bali*, kini terdapat juga tulisan *Добро пожаловать на Бали* [dobro pozhalovat’ na Bali] “Selamat datang di Bali. Tulisan ini dapat dibaca pertama kali oleh wisatawan Rusia ketika mereka baru mendarat di bandara Ngurah Rai. Tulisan tersebut terkesan sederhana, tetapi bagi wisatawan Rusia merupakan suatu hal yang sangat bermakna. Mereka merasa dihargai kedatangannya, dan merasa diperlakukan dengan sangat terhormat. Selain itu, awalnya kita hanya membaca salah satu menu di restoran

dengan tulisan *Indonesian Food*, kini sudah banyak arti tersebut yang tertulis dengan *Индонезийский меню* [Indonezijskij menyu] “masakan Indonesia”. Tanpa harus berkomunikasi panjang lebar, pelaku pariwisata dapat memenuhi keinginan wisatawan atas produk yang mereka tawarkan karena adanya bantuan menu dalam tulisan dan bahasa Rusia. Kondisi seperti ini sangat menguntungkan kedua belah pihak. Bagi wisatawan Rusia, adanya menu dalam bahasa Rusia membuat mereka mengerti, mudah dan nyaman dalam menyampaikan keinginannya, sedangkan bagi pihak perusahaan, tentu mendatangkan keuntungan secara materi sesuai harapan. Di sini lah fungsi bahasa sebagai informasi dapat dirasakan oleh wisatawan Rusia.

Selain kata-kata tersebut, terdapat pula contoh tulisan Rusia seperti: *РУССКИЙ РЕСТОРАН* [ruskij restoran] ‘Restauran Rusia’, *СУПЕРМАРКЕТ* [supermarket] ‘supermarket’, *БОЛЬНИЦА* [bol’nitsa] ‘rumah sakit’, dan beberapa kendaraan bertuliskan: *ПРИВЕТ РОССИЯ* [privet Rossiya] ‘Hallo Rusia’, *КОМАНДИР ПУТИН* [Komandir Putin] ‘Komandan Putin’, dan masih sangat banyak contoh lainnya. Kini tidak heran lagi jika di berbagai tempat di sebagian besar pulau Bali sering terdengar orang berbicara dalam bahasa Rusia atau yang menirukan kata-kata *slang* bahasa Rusia.

Fenomena tersebut tentu memberikan keuntungan karena dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung sebagai sarana promosi pariwisata. Wisatawan Rusia tidak merasa kesulitan dengan berbagai kepentingannya terkait perjalanan

wisata di pulau Bali. Walaupun demikian, tetap diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Bali, pihak imigrasi dan para pelaku pariwisata di pulau Bali agar benar-benar menjadikan pulau Bali sebagai daerah tujuan wisata yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah tertanam sejak dulu. Dengan kualitas sumber daya manusia lokal yang tidak kalah saing, diharapkan dapat menunjang aktivitas pariwisata dan meneguhkan kepercayaan dunia internasional, bahwa pulau Bali adalah daerah tujuan wisata yang aman, tentram dan harmonis, yang jauh dari teroris dan kriminalitas, sehingga tidak ada lagi keraguan dari para wisatawan untuk mengunjungi pulau Bali sebagaimana yang sempat terjadi dikarenakan peristiwa bom Bali. Lebih jauh dari itu, diharapkan Bali dapat menjadi batu loncatan Indonesia dalam memperkenalkan negeri ini yang kaya akan potensi pariwisata yang sangat layak untuk diperkenalkan kepada dunia.

V. SIMPULAN

Sekalipun bahasa Rusia dianggap sebagai bahasa yang cukup rumit, namun hal ini tidak mengurangi semangat para pemandu wisata di pulau Bali untuk terus mempelajari bahasa Rusia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Rusia baik secara lisan maupun tulisan di beberapa destinasi wisata di pulau Bali, terbukti memberikan nilai positif bagi wisatawan Rusia. Wisatawan Rusia merasa nyaman dan terpuaskan dengan fasilitas bahasa tersebut, karena apa yang mereka perlukan dapat segera

terpenuhi. Kenyamanan seperti ini sering kali menjadi pertimbangan sebagian besar wisatawan Rusia untuk kembali mengunjungi Bali di periode berikutnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Abdullah, Alek. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dewi, Anggraeni Purnama. (2016). *Faktor-Faktor Budaya dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Rusia ke Pulau Bali*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kania, Athea. 2013. *Manajemen Kepariwisata*. CV Angkasa. Jakarta.
- Kuntjara, Esther. (2006). *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nirwandar, Sapta. (2014). *Building Wow: Indonesia Tourism and Creative Industry*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nuriata. (2015). *Teknik Pemanduan- Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Wisata*. Bandung: Alfabeta
- Prokhorov U.E dan Sternin I.A, (2007). *Russkie: Kommunikationoe Povedenie 'Rusia: Perilaku Komunikatif'*. Moskow: Flinta, Nauka.
- Sucipto, Hery dan Andayani, Fitria. (2014). *Wisata Syariah: Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman dan Gumilar, Setia. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Udayono, B. (2008). *Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Verescagin E.M. dan Kostomarov. V.G. (1990). *Yazyk I Kul'turij 'Bahasa dan Kebudayaan'*. Moskow: Russkij Yazyk, melalui Machdalena dalam orasi ilmiah (2014), FIB Unpad.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.